

**PENGUJIAN *JOKOWI EFFECT* PADA SAHAM PERUSAHAAN  
*GO PUBLIC* DI SEKTOR *FINANCE***

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen**



**Oleh:**

**DANARJATI ABHIRAMA**  
**NIM: 2012210767**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Danarjati Abhirama  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Februari 1994  
N.I.M : 2012210767  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Kosentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengujian *Jokowi Effect* Pada Saham Perusahaan *Go Public* di Sektor *Finance*

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,

Tanggal: ...5-4-2016.....



**(Dr. Dra. Ec. Rr. IRAMANI, M.Si)**

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal: ...5-4-2016.....



**(Dr. MUAZAROH S.E, M.T.)**

# PENGUJIAN *JOKOWI EFFECT* PADA SAHAM PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI SEKTOR *FINANCE*

**DANARJATI ABHIRAMA**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [danarjati.abhirama94@gmail.com](mailto:danarjati.abhirama94@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The euphoria driven by Joko Widodo's election as president of the Republic of Indonesia in 2014 called by Jokowi Effect. The investor expected that Jokowi Effect was able to improve the economy of Indonesia because Mr. Jokowi known as an honest, firm and friendly person. This study analyzed the Jokowi Effect on abnormal return and trading volume activity during the presidential election in 2014 which was occurred between 02 until 16 July of 2014. These study using event study. The observation was started on five days before until five days after the presidential election. The data that used in this study consist of the daily closing price of the financial sector index. The Expectation Return using a market adapted model. The samples used were stocks that included in the list of the financial sector in the BEI. Based on one sample t-test and paired samples t-test analysis the result showed that the Jokowi Effect did not happened on abnormal return, but it was happened for trading volume activity on the presidential election period in 2014.*

*Keywords: Jokowi Effect, Abnormal Return and Trading Volume Activity*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini pasar modal di Indonesia masih belum efisien karena pasar modal di Indonesia pada saat ini masih kurang peka terhadap informasi menurut hipotesis pasar efisien, dimana pasar efiisien adalah suatu pasar dapat dengan cepat diperoleh informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, maka semakin efisien pula pasar modal tersebut.

Untuk menginvestasikan dananya, investor perlu memperhitungkan *risk and return* yang akan diterimanya. *Return* merupakan hasil yang diharapkan oleh investor atas dana yang diinvestasikannya. Sementara *Risk* adalah resiko yang akan di tanggung untuk memperoleh return yang

diharapkannya. Oleh karenanya, para investor perlu menganalisa apakah keuntungan diperoleh akan lebih besar dari risiko yang dihadapi.

Risiko para investor tersebut dapat timbul akibat beberapa informasi yang masuk ke pasar seperti situasi politik yang tidak menentu, munculnya kebijakan pemerintah, ketidak pastian dunia usaha, dan krisis global yang sampai saat ini masih melanda dunia termasuk Indonesia. *Efficient Market Hypothesis* (EMH) mengatakan jika pasar efisien maka harga merefleksikan seluruh informasi yang ada.

Teori pasar efisien ini mengacu pada teori *Random walk* dengan menggunakan dua terminologi yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. *Random walk* beranggapan bahwa para pelaku pasar tidak

mungkin memperoleh abnormal return, karena jika terjadi kesenjangan, maka dengan mekanisme pasar, kesenjangan harga di pasar akan hilang. Hal ini mengakibatkan harga di pasar tidak dapat diprediksi sehingga bersifat random.

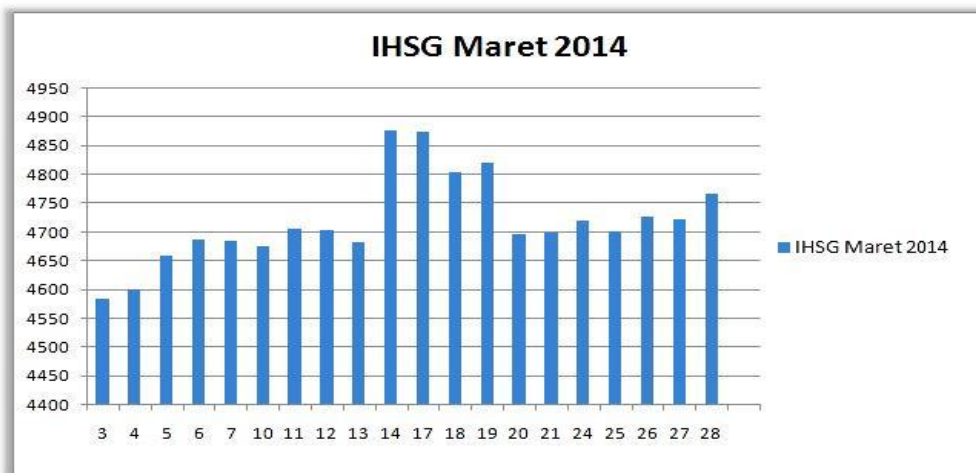
Anomali adalah kejadian atau peristiwa yang tidak diantisipasi dan yang menawarkan investor peluang untuk memperoleh *abnormal return*. Anomali muncul pada semua bentuk efisiensi pasar, baik bentuk lemah, semi kuat, maupun bentuk kuat. Tetapi banyak bukti yang mengaitkan anomali dengan pasar efisien bentuk semi kuat. Anomali ini dapat dieksploitasi untuk menghasilkan *abnormal return*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih lanjut mengenai fenomena anomali pasar yang terjadi di Bursa Efek Indonesia, Khususnya pencalonan Jokowi jadi presiden (*Jokowi Effect*). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau analisa bagi investor khususnya dan masyarakat pada umumnya mengenai

anomali pasar yang mungkin terjadi pada Bursa Efek Indonesia serta bagaimana pengaruhnya terhadap abnormal return yang dihasilkan.

*Jokowi Effect* istilah yang diciptakan media untuk mendeskripsikan pengaruh kepopuleran Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo terhadap perpolitikan dan perekonomian Indonesia. Di bidang politik, pendeklarasian Joko Widodo sebagai calon presiden dalam pemilihan umum presiden Indonesia 2014 diyakini dapat mendongkrak suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP).

Setelah itu Jokowi memperoleh mandat dari Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri untuk menjadi calon presiden pada tanggal 14 Maret 2014. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melesat 152,47 poin menjadi 4.878,64. sementara nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menguat hingga angka 11.386 (Wikipedia). Fluktuasi IHSG bulan maret disajikan pada gambar 1:



**Gambar 1**  
**Grafik IHSG pada bulan Maret tahun 2014**

Sumber : <http://www.eddyelly.com/2014/03/>, diolah.

Studi ini mengambil sampel perusahaan di sektor *finance* karena sektor *finance* itu sendiri memiliki tingkat elastisitas yang tinggi dalam transaksi perdagangan saham yang mudah terpengaruh oleh adanya suatu peristiwa,

jadi mudah naik maupun turun tingkat returnnya. Pergerakan harga saham bisa dipengaruhi oleh analisis fundamental yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dilihat dari keputusan dividen, struktur permodalan,

resiko dan pertumbuhan laba sedangkan Faktor eksternal meliputi suku bunga, kebijakan pemerintah, faktor politik, sosial, hukum dan lain-lain.

Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang *Jokowi Effect* pada saham perusahaan *go public* di sektor *finance*.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI HIPOTESIS**

### **Pasar Modal**

Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual- belikan baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2006:1).

Tujuan dan manfaat pasar modal dapat dilihat dari tiga sudut pandang (Mohammad, 2006:43-44), yaitu sudut pandang negara, sudut pandang emiten , dan sudut pandang masyarakat

Menurut (Mohammad, 2006:45-46) bentuk instrumen di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa Saham, Obligasi, Bukti right, Waran, dan Indeks saham.

### **Pelaku Pasar Modal**

Para pemain utama yang terlibat di pasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi antara pemain utama sebagai berikut (Kasmir, 2001 : 183-189) :

Emiten. Perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa (disebut emiten). Dalam melakukan emisi, para emiten memiliki berbagai tujuan dan hal ini biasanya sudah tertuang dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), antara lain :

Investor. Pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi disebut investor. Sebelum membeli surat berharga yang ditawarkan, investor biasanya me-

lakukan penelitian dan analisis tertentu. Penelitian ini mencakup bonafiditas perusahaan, prospek usaha emiten dan analisis lainnya.

Lembaga Penunjang. Fungsi lembaga penunjang ini antara lain turut serta mendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah baik emiten maupun investor dalam melakukan ber-bagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal.

### **Efisiensi Pasar**

Berdasarkan (Elton dan Gruber, 2010:398) mendefinisikan pasar yang efisien yang lebih realistik adalah harga sekuritas yang mencerminkan informasi yang tersedia sampai pada batas biaya marginal untuk mendapatkan informasi dan transaksi tidak melebihi keuangan marginal.

Menurut (Sharpe, Alexander, dan Bailey, 2005:87) di dalam efisiensi pasar modal ada tiga macam bentuk informasi yaitu pertama Efisien bentuk lemah ialah *Return abnormal* dengan menggunakan harga-harga yang terjadi pada masa lalu untuk memformulasikan keputusan membeli dan menjual, kedua mengenai Efisien bentuk semi kuat ialah *return abnormal* dengan menggunakan informasi untuk publik untuk memformulasikan keputusan membeli dan menjual, dan ketiga Efisien bentuk kuat ialah *return abnormal* dengan menggunakan informasi apa saja untuk membuat keputusan membeli dan menjual.

### **Anomali Pasar**

Anomali adalah hasil empiris yang tidak dapat dijelaskan oleh teori dan fenomena yang mengindikasikan bentuk pasar yang tidak efisien. Pada anomali terdapat penyimpangan harga pada waktu-waktu tertentu dan hasil yang ditimbulkan oleh anomali akan berlawanan dengan hasil yang diharapkan pada posisi pasar modal yang efisien (Ahmad Rodoni, 2005).

Anomali muncul pada semua bentuk efisiensi pasar baik bentuk lemah, semi kuat, maupun bentuk kuat. Tetapi banyak bukti yang mengaitkan antara anomali

dengan pasar efisien bentuk semi kuat dan anomali juga dapat dieksploitasi untuk menghasilkan *abnormal return*.

Sedikitnya dikenal 4 macam anomali pasar dalam teori keuangan yang diutarakan oleh (Gumanti dan Utami, 2002). Keempat anomali tersebut adalah Anomali perusahaan, Anomali musiman, Anomali peristiwa dan Anomali akuntansi.

### Siklus Pemilihan Presiden dari harga saham

Suatu teori yang dikembangkan oleh Yale Hirsch yang dikutip oleh (Laila Munirotul, 2010) menyatakan bahwa pasar saham AS akan melemah (*weakest*) atau tereduksi pada tahun pertama setelah pemilihan presiden dan kemudian memantul (*rebound*) pada sisa tiga atau empat tahun masa kepresidenan.

Teori ini semata-mata hanya hipotesis, namun demikian hal ini tidak selalu terjadi pada tiap pemilihan presiden. Dari hal tersebut, muncul beberapa siklus dari pemilihan Presiden, diantaranya yaitu Tahap akumulasi, Tahap Kenaikan, Tahap Distribusi dan Tahap Penurunan.

### Jokowi Effect

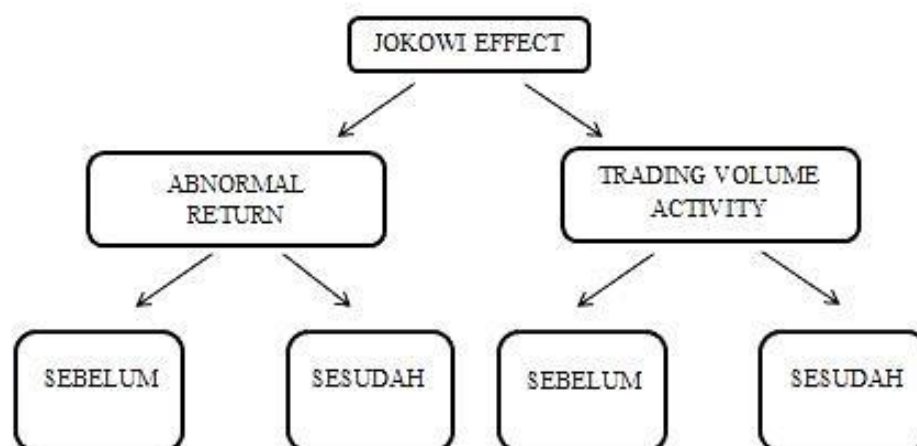
*Jokowi Effect* adalah euforia yang didorong oleh terpilihnya Joko Widodo sebagai presiden Republik Indonesia tahun 2014. Waktu itu pasar saham merespons dengan melonjak tinggi dan rupiah pun menguat. Sejak Jokowi terpilih jadi presiden, investor asing pun ramai-ramai taruh dana di pasar modal dalam negeri. Saham-saham unggulan pun beranjak naik berkat aksi beli investor asing.

Timbulnya *Jokowi Effect* karena dampak pencalonan Joko Widodo sebagai presiden yang dilakukan oleh PDI-P supaya bisa mendulang suara terbanyak pada saat pemilu legislatif, disamping itu adanya penguatan baik dari sisi Rupiah dan IHSG merupakan reaksi dari pasar yang mempunyai ekspektasi atau harapan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi setelah presiden Jokowi dilantik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Terjadi *Jokowi Effect* pada abnormal return sebelum dan sesudah pemilihan presiden tahun 2014 di sektor *finance*

Hipotesis 2: Terjadi *Jokowi Effect* pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemilihan presiden tahun 2014 di sektor *finance*.



**Gambar 2**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi dengan jumlah sampel 34 saham perusahaan *Go public* pada sektor *finance*. Saham tersebut diambil dari masing-masing perusahaan Asuransi, Perbankan, Sekuritas, dan Lembaga Keuangan lain.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan metode sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriterianya sebagai berikut: pertama Saham yang aktif dalam Bursa Efek Indonesia di sektor *finance* dan kedua Perusahaan melakukan *corporate action* selama periode pengamatan.

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi didapat melalui publikasi *abnormal return* dan *trading volume activity* yang dilakukan oleh perusahaan *Go public* sektor *finance* di website Bursa Efek Indonesia ialah [idx.co.id](http://idx.co.id) selama periode masa pemilihan presiden tahun 2014

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel *abnormal return* dan *trading volume activity*.

### Definisi Operasional Variabel

#### *Abnormal return*

*Abnormal Return (AR)* adalah selisih antara *return* aktual dan *return* yang diharapkan yang dapat terjadi sebelum informasi resmi diterbitkan atau telah terjadi kebocoran informasi sesudah informasi resmi diterbitkan. Menurut (Jogiyanto, 2003:433), *abnormal return* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RTN_{it} = R_{it} - E[R_{it}]$$

Keterangan:

$RTN_{it}$  : *return* tidak normal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode ke-t

$R_{it}$  : *return* sesungguhnya (*actual return*) yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E[R_{it}]$  : *return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-

*Actual Return* dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana:

$R_{it}$  : *return* saham i pada hari t

$P_{it}$  : harga saham i pada hari t

$P_{it-1}$  : harga saham i pada hari t-1

Sedangkan untuk mendapatkan *Expected Return*, (Jogiyanto, 2003:434-445) mengestimasi *Expected Return* dengan menggunakan model estimasi, yaitu

#### *Market Adjusted Model*

Model ini menganggap bahwa pendugaan yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Model ini dirumuskan dengan rumus sebagai berikut :

$$AR_{it} = R_{it} - R_m$$

Keterangan:

$AR_{it}$  : *abnormal return* saham i pada hari t

$R_{it}$  : *actual return* saham i pada hari t

$R_m$  : *return* pasar pada hari t (IHSG hari t)

#### *Trading Volume Activity*

Menurut Beave yang dikutip oleh (Arif, Ismani, dan Ngadirin, 2006) Volume aktivitas perdagangan adalah suatu metode untuk menguji reaksi pasar terhadap suatu informasi. Pengujian reaksi pasar modal dengan menggunakan pendekatan volume aktivitas perdagangan. ada beberapa in-

formasi yang dapat mempengaruhi volume perdagangan saham, antara lain: Pengumuman yang berhubungan dengan laba yaitu peramalan oleh pejabat perusahaan, Pengumuman dividen, dan pendanaan, Pengumuman yang berhubungan dengan pemerintah yaitu investasi, ketenagakerjaan, dan lain-lain.

$$TVA_{it} = \frac{\text{Saham Perusahaan yang diperdagangkan Pada Waktu } i}{\text{Saham Perusahaan yang Tercatat di BEJ Pada Waktu } t}$$

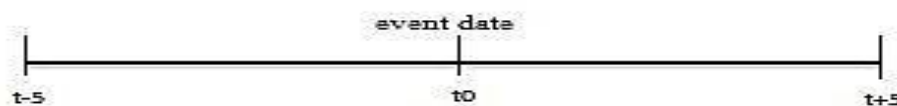
### Alat analisis

Untuk melakukan uji hipotesis maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1 Analisis berdasarkan metode pengujian *event study* pada *Jokowi Effect* yaitu:

a) Mengidentifikasi tanggal peristiwa. Peristiwa yang digunakan dalam penelitian ini adalah peristiwa politik adanya *Jokowi Effect*. Tanggal berlangsungnya adalah 9 Juli 2014 yang digunakan sebagai hari ke 0. Dipilihnya tanggal tersebut karena merupakan hari pemilihan presiden.

b) Menentukan *event window* yaitu periode waktu disekitar *event time* (ketika berlangsungnya peristiwa). *Event window* yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 10 hari, yaitu terdiri dari 5 hari sebelum peristiwa (*pre-event*), sehari ketika berlangsungnya peristiwa dan 5 hari setelah peristiwa (*post – event*). Pada hari ke 0 tidak ada penelitian dikarenakan adanya hari libur nasional pemilihan presiden jadi tidak ada transaksi.



Gambar 3  
Periode pengamatan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai mean dan standar deviasi

dari rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* sekitar peristiwa *Jokowi Effect* pada perusahaan *Go Public* sektor *finance*:

Tabel 1  
Hasil Analisis Deskriptif

Event Period	N	Mean	Std. Deviation
AR_sebelum	34	-0,0042	0,0151
AR_sesudah	34	-0,0035	0,0099
TVA_sebelum	34	0,0006	0,0011
TVA_sesudah	34	0,0008	0,0018

Sumber: [duniainvestasi.com](http://duniainvestasi.com) dan [idx.co.id](http://idx.co.id), diolah.



Jumlah periode pengamatan pada Perusahaan *Go Public* sektor *finance* sebanyak lima hari sebelum dan sesudah peristiwa *Jokowi Effect*. Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata tertinggi *Jokowi Effect* periode 2014 terdapat pada *AR* sesudah dengan nilai rata-ratanya sebesar -0,0035 dengan resiko 0,0099. Sebaliknya, nilai rata-rata terendah terdapat pada *AR* sebelum dengan nilai rata-ratanya sebesar -0,0042 dengan resiko 0,0151. Dengan demikian *abnormal return* sesudah pemilihan presiden 2014 bisa dimungkinkan mendapatkan *Jokowi Effect* karena bisa dilihat hasil pemenang calon presiden secara hitung cepat sehingga bisa jadi peluang bagi investor untuk melakukan transaksi saham

#### Hasil Analisis dan Pembahasan

Uji hipotesis pertama adalah apakah terjadi *Jokowi Effect* pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilihan presiden tahun 2014. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di sub

Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata tertinggi *Jokowi Effect* periode 2014 terdapat pada *TVA* sesudah dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,0008 dengan resiko 0,0018. Sebaliknya, nilai rata-rata terendah terdapat pada *TVA* sebelum dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,0006 dengan resiko 0,011. Dengan demikian *trading volume activity* bisa dimungkinkan mengalami kenaikan jumlah transaksi perdagangan saham yang diakibatkan oleh adanya *Jokowi Effect* setelah masa pemilihan presiden 2014 karena bisa dilihat pemenang calon presiden secara hitung cepat tetapi cenderung memiliki resiko yang tinggi dibandingkan oleh *TVA* sebelum.

bab sebelumnya, maka uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *one sample t-test*. Berikut hasil uji hipotesis yang pertama yaitu menguji variabel *abnormal return*:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis One Sample T-test Abnormal Return**

Event Period	Thitung	Kesimpulan
AR-5	-0,308	H0 diterima
AR-4	-0,112	H0 diterima
AR-3	1,141	H0 diterima
AR-2	-2,309	H0 diterima
AR-1	-4,774	H0 diterima
AR+1	-3,860	H0 diterima
AR+2	0,816	H0 diterima
AR+3	0,391	H0 diterima
AR+4	-3,619	H0 diterima
AR+5	0,944	H0 diterima
keterangan	df	33
	Ttabel	1,645

Sumber: [duniainvestasi.com](http://duniainvestasi.com), diolah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk *abnormal return* untuk h-5 sampai dengan h+5 menyatakan bahwa H0 diterima artinya tidak terjadi *Jokowi Effect*. Setelah melakukan pengujian dapat meng-

ambil kesimpulan bahwa *abnormal return* sebelum dan sesudah yang bernilai negatif berdasarkan hasil deskriptif bahwa informasi dalam peristiwa tersebut merupakan berita buruk (*bad news*),

sehingga investor bereaksi negatif terhadap peristiwa *Jokowi Effect* dengan melakukan *bid* harga rendah pada harga saham. Salah satu alasan mengapa tidak terjadi *Jokowi Effect* karena adanya perbedaan dalam perhitungan cepat yang dilakukan oleh dua lembaga survei yaitu JSI dan Puskaptis yang menyatakan bahwa pasangan Prabowo dan Hatta Rajasa memenangkan hasil pemilihan presiden tahun 2014. Padahal mayoritas lembaga survei yang lain menyatakan kemenangan Jokowi dan Jusuf Kalla sebagai presiden dan wakil presiden. Oleh karena itu pasangan

**Uji hipotesis kedua** adalah apakah terjadi *Jokowi Effect* pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemilihan presiden tahun 2014. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di sub bab sebelumnya, maka

Prabowo dan Hatta Rajasa telah mengumumkan kemenangannya di markas besarnya bersama para kader Koalisi Merah Putih (KMP) dan Simpatisan. Selain itu adanya dugaan kecurangan dalam menentukan Daftar Pemilih Tetap (DPT) dimana ada sejumlah masyarakat yang tidak melakukan pencoblosan, padahal sudah terdaftar dalam DPT. Dugaan ini timbul karena adanya pengawasan dari tim sukses Prabowo dan Hatta Rajasa yang menemukan adanya DPT yang tidak sesuai dengan data DPT di KPU (BBC.com/9-07-2014)

uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t-test*. Berikut hasil uji hipotesis yang pertama yaitu menguji variabel *trading volume activity*:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Paired Sample T-test Trading Volume Activity**

TVA	TVA_sesudah - TVA_sebelum
Mean	0,0003
Std. Deviasi	0,0008
Std. Error Mean	0,0001
t.hitung	2,061
keterangan	df
	t.tabel
	33
	1,645

Sumber: idx.co.id, diolah.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya terjadi *Jokowi Effect* pada *trading volume activity* pemilihan presiden tahun 2014 di sektor *finance*, berarti investor memberi tanggapan positif terhadap perkembangan yang terjadi yakni berdasarkan hasil hitung cepat (*quick count*) dari berbagai lembaga survei yang menunjukkan bahwa mayoritas hasilnya sama dengan memenangkan pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla sebagai presiden dan wakil presiden tahun 2014. Hal ini berdampak pada perilaku para investor dalam pengambilan keputusan investasi dalam melakukan transaksi sehingga mengalami peningkatan pada volume per-

dagangan saham. Namun jika ditinjau dari *abnormal return* yang menunjukkan hasil negatif karena tidak ada *Jokowi Effect*. Hal ini berpengaruh pada kuantitas penawaran lebih besar daripada kuantitas permintaan maka harga menjadi rendah ( $Q_s > Q_d = P \downarrow$ ) sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan volume perdagangan saham. Dapat diartikan bahwa harga saham yang rendah pada saat setelah pemilihan presiden 2014 maka makin banyak terhadap penawaran (volume perdagangan saham). Teori ini menjadi asumsi yang mendasari analisis teknikal dalam melakukan transaksi saham.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hipotesis yang dirumuskan, maka ditarik kesimpulan:

Pertama tidak terjadi *Jokowi Effect* pada *abnormal return* tahun 2014 di sektor *finance*, Artinya *Jokowi Effect* tidak berdampak signifikan terhadap *abnormal return* pada pasar modal, kedua terjadi *Jokowi Effect* pada *trading volume activity* tahun 2014 di sektor *finance*, Artinya *Jokowi Effect* berdampak signifikan terhadap *trading volume activity* pada pasar modal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan transaksi volume perdagangan saham yang terjadi pada  $t+1$  peristiwa yang dipengaruhi juga oleh *abnormal return*.

Dari pengujian tersebut maka terdapat keterbatasan dalam menentukan *Jokowi Effect* yakni dengan menggunakan *event date* pada saat pemilihan presiden tahun 2014.

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu pertama penelitian selanjutnya disarankan menambah *event date* pada saat pencalonan presiden tahun 2014, agar dapat membandingkan *abnormal return Jokowi Effect* pada saat pencalonan dan pemilihan presiden, dan kedua bagi investor sebaiknya melihat adanya dampak dari peristiwa *Jokowi Effect* yang melanda Indonesia saat mendekati pemilihan presiden tahun 2014 adalah sebagai informasi yang baik untuk acuan membeli atau menjual saham dalam berinvestasi. Investor juga perlu memahami analisis fundamental dan analisis teknikal sebagai acuan untuk menentukan kemungkinan harga saham di masa datang

## DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Rodoni. 2005. "Analisis Teknikal dan Fundamental pada Pasar Modal". CSES. Jakarta.

Arif, Ismani, dan Ngadirin. 2006. "Analisis TVA dan AR pada Saham Perusahaan-Perusahaan yang Tercatat dalam JII Sebelum dan Setelah Bergabung dengan JII". Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Fakultas Ekonomi – Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 5 No. 1 Hal: 42-54.

Darmadji dan Fakhruddin M.H. 2006. Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.

Elton, Edwin J and Martin J, Gruber. 2010. "Modern Portofolio Theory and Investment Analysis". 8 th Edition. USA.

Gumanti dan Utami. 2002. "Bentuk Pasar Efisien dan Bentuk Pengujiannya". Jurnal Akuntansi & Keuangan Fakultas Ekonomi - Universitas Kristen Petra Vol. 4, No. 1. Hal: 54-68.

Jogiyanto. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Tiga. Yogyakarta: BPFE

Kasmir. 2001. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Laila Munirotul. 2010. "Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemilu Legislatif 2009 (Event Study pada Sektor Property dan Real Estate yang listing di BEI)". Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mohamad Samsul. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.

Sharpe, W.F., G.J.Alexander, dan J.V. Bailey. 2006. Investments. Prentice Hall. Inc, New Jersey

[http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2014/07/140709\\_hasilquickcount#orb-banner](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/07/140709_hasilquickcount#orb-banner)

<http://www.duniainvestasi.com/bei/prices/stock>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Efek\\_Jokowi](https://id.wikipedia.org/wiki/Efek_Jokowi)